

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT
CARA BIJAK PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DAN OBAT FLU
PADA REMAJA KARANG TARUNA DI KALURAHAN KALIAGUNG,
KABUPATEN KULON PROGO**



Penyusun :

Ketua : apt. Febriana Astuti., M.Farm

Anggota : apt Unsa Izzati., M.Farm

Delfi Iskardyani, S.Pd.,M.Si

Intan Dea Salsabiila (2221000)

Aldi Maerzyda Arsa (22210006)

Niva Amelia Salsabila (22210009)

Uswatun Khasanah (22210012)

Vivi Navisa Tarmawati (22210014)

Estu Yudha Prayoga (22210021)

Rexy Armantio (22210027)

**PROGRAM STUDI D3 FARMASI
POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA**

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini dalam bentuk maupun isinya dengan sangat sederhana. Semoga makalah ini dapat dipergunakan sebagai satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca dalam cara bijak dalam penggunaan antibiotik dan obat flu. Makalah ini disusun dengan pengamatan secara langsung di tempat agar isi makalah ini akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kami merasa masih banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini, baik secara teknis maupun materi mengingat minimnya kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun dari dosen dibutuhkan demi penyempurnaan laporan ini. Walaupun kami menyadari masih banyak kekurangan yang harus kami perbaiki dimakalah ini. Semoga kami terus menjadi mahasiswa dan mahasiswi yang ingin belajar dari kesalahan.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada remaja karang taruna kalurahan kaliagung yang turut membantu kami dalam sosialisasi cara bijak dalam penggunaan antibiotik dan obat flu sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini. Tidak lupa juga kami ucapkan Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam proses pengerjaan makalah ini.

Akhir kata, kami berharap semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal kepada para masyarakat, dan Ibu dosen Poltekkes TNI AU Adisutjipto, serta mahasiswa D3 Farmasi yang terlibat dalam berlangsungnya acara sosialisasi tersebut, semoga Allah SWT menerimanya sebagai sebuah amal ibadah. *Aamiin Yaa Robbal 'aalamiin.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	0
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Judul Kegiatan.....	3
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II METODE PELAKSANAAN.....	7
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	8
A. Frekuensi Karakteristik Responden	8
B. Pengetahuan	9
C. Karakteristik dengan Pengetahuan.....	10
D. Pembahasan.....	11
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Kegiatan

Upaya penatalaksanaan dan mengedukasi remaja karang taruna di Kalurahan Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, tentang cara bijak dalam penggunaan antibiotik dan penggunaan obat flu.

B. Latar Belakang

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten dari lima kabupaten/kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat. Luas wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah 58.627,54 hektar. Batas Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut (Bappeda, 2020) :

Sebelah timur yaitu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman

Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan

Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Kesehatan merupakan keadaan seseorang yang dapat dikatakan sempurna baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial. Kesehatan dalam hal ini berkaitan dengan pola hidup sehat dan pengobatan (Depkes, 2009). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (RI, 1993), obat merupakan sediaan atau paduan bahan yang telah siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki keadaan secara fisiologi atau patologi dalam hal pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan serta kontrasepsi. Obat juga memiliki efek yang merugikan jika obat digunakan dalam dosis atau takaran yang tidak tepat, seperti penggunaan antibiotik yang tidak tepat maka dapat menyebabkan resistensi. Antibiotik merupakan substansi yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang dalam konsentrasi rendah mampu

menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme lain. (Juwono R. & Prayitno A., 2003).

Penggunaan antibiotik lebih dari 80% di banyak provinsi di Indonesia dan telah ditemukan sebanyak 30-80% kasus penggunaan antibiotik tidak tepat indikasi. Penggunaan obat antibiotik di Indonesia yang cukup tinggi dan kurang tepat ini akan meningkatkan kejadian resistensi antibiotik. Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba menyebutkan dari tahun 2013, 2016, sampai 2019 bahwa tingkat resistensi antibiotik di Indonesia terus meningkat mulai dari 40 persen, 60 persen hingga 60,4 persen. Peningkatan kejadian resistensi disebabkan karena adanya penggunaan antibiotik yang tidak terkontrol. Bakteri resisten dapat terjadi karena kesalahan penggunaan antibiotik (Kementrian Kesehatan, 2011).

Pengetahuan masyarakat yang masih kurang sehingga beberapa masyarakat belum mengetahui bahwa antibiotik tidak dapat melawan virus melainkan untuk melawan bakteri serta beberapa masyarakat tidak mengetahui bahwa antibiotik tidak dapat diperoleh secara bebas melainkan harus diperoleh menggunakan resep dokter (Robert M, 2011). Menurut Riset Kesehatan Dasar 2013 proporsi masyarakat Jawa Timur yang menyimpan obat antibiotik tanpa resep yaitu sebesar 85,5%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa presentase masyarakat yang menyimpan antibiotik tanpa resep cukup tinggi. Penggunaan tanpa aturan menyebabkan keefektifan antibiotik akan berkurang. Pengobatan menggunakan antibiotik bisa menguntungkan bila digunakan dengan tepat. Akan tetapi, saat ini antibiotik telah digunakan secara bebas dan luas oleh masyarakat tanpa mengetahui dampak negatif dari penggunaan tanpa aturan tersebut. (Bellisimo-Rodrigues, 2008).

Pengetahuan yang baik diperlukan dalam penggunaan antibiotik guna mencegah ketidaktepatan penggunaan antibiotik yang bisa menyebabkan berbagai macam masalah, diantaranya yaitu resistensi antibiotik, dampak negatif pada ekonomi dan sosial yang tinggi seperti biaya akan lebih mahal, tidak mencapai efek terapi, efek samping akan

semakin tinggi serta menyebabkan kejadian infeksi yang lebih sulit diobati (Kemenkes RI, 2011). Dalam era modern dan era masyarakat industri seperti sekarang ini, peranan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang didukung oleh kemampuan akal sangat diperlukan. Contohnya dalam penggunaan antibiotik, jika seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang baik terkait indikasi, dosis, cara pemberian dengan interval waktu, lama pemberian, keefektifan, mutu.

Selain tentang penggunaan antibiotik dengan benar, kami juga akan memberikan sedikit paparan mengenai penggunaan obat flu yang sedang hangat diperbincangkan di sosial media. Komika Bintang Emon dibuat kaget usai mendapati hasil pemeriksaan laboratorium sang istri, Alca Octaviani. Hasil laboratorium menunjukkan bahwa Alca positif palsu narkoba. Gara-gara hasil tersebut, Alca membuat geger laboratorium. Ia merasa seperti tersangka pengguna narkoba padahal nyatanya gara-gara kandungan pada obat flu (Desideria, 2024).

Terkait hal ini, Guru Besar Farmasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Zulies Ikawati menjelaskan bahwa obat flu seperti Nalgestan dan Actifed merupakan obat pelega hidung tersumbat. Di dalam obat itu mengandung fenilpropanolamin, pseudoefedrin, obat antialergi klorfeniramin maleat dan triprolidine, dan obat batuk dekstrometorfan.

Nalgestan dan Actifed mengandung obat pelega hidung tersumbat yaitu fenilpropanolamin, pseudoefedrin, obat anti alergi klorfeniramin maleat dan triprolidine, dan obat batuk dekstrometorfan. Secara kimia struktur, obat-obat tersebut tergolong senyawa amina yang strukturnya mirip dengan metamfetamin atau golongan shabu atau ekstasi yang merupakan golongan narkotika. Penggunaan obat ini bisa diminum 1 tab 3-4 x/hari dapat juga diberikan bersama atau tanpa makanan.

Selain dari contoh obat Nalgestan terdapat beberapa contoh obat lain yaitu Actifed Cold and Allergy mengandung kombinasi klorfeniramin dan fenilefrin. Klorfeniramin adalah antihistamin yang mengurangi kimia histamin alami dalam tubuh. Histamin dapat menimbulkan gejala bersin,

gatal, mata berair, dan pilek. Phenylephrine adalah dekongestan yang mengecilkan pembuluh darah di saluran hidung. Pembuluh darah yang melebar dapat menyebabkan hidung tersumbat (hidung tersumbat).

Berdasarkan data studi pendahuluan tersebut penting dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Desa kaliagung, untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik dan obat flu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam sosialisasi pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana cara bijak penggunaan antibiotik yang baik dan benar serta mengetahui tentang penggunaan obat flu kepada masyarakat kalurahan kaliagung.

D. Manfaat Kegiatan

1. Bagi penulis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kami tentang bagaimana masyarakat di kalurahan kaliagung menggunakan antibiotik dan obat flu dengan bijak.
 - b. Sebagai dasar pengembangan materi edukasi dan pengembangan penelitian sehubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang antibiotika dan obat flu.

2. Bagi masyarakat di kalurahan kaliagung
Hasil sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan masyarakat desa kaliagung tentang cara bijak dalam penggunaan antibiotik dan obat flu.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 24 Mei 2024 di Kalurahan Kaliagung. Data pengetahuan diperoleh dengan metode pengabdian masyarakat deskripsi yaitu pengabdian masyarakat yang mendeskripsikan tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik dan obat flu di Kalurahan Kaliagung. Dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pelaksanaan *pretest*, edukasi, dan *posttest*. Jumlah sampel pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 44 orang.

Kegiatan edukasi dengan metode ceramah dan diskusi. Ceramah berisi tentang pengetahuan pengenalan dan tujuan penggunaan antibiotik serta penggunaan obat flu, penggunaan antibiotik yang benar dan resistensi antibiotik. Pemberian dan penjelasan ceramah dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat dipandu oleh dosen pembimbing dengan materi cara bijak penggunaan antibiotik dan obat flu.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner yang di ambil dari kuesioner studi pendahuluan terdahulu yang kami modifikasi. Kuesioner yang berisikan 10 nomor yang terbagi atas 5 nomor tentang penggunaan antibiotik dan obat flu. Kuesioner dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah memperoleh edukasi. (Banafsyah, 2022).

Data pengetahuan yang sudah diperoleh dari pre-test dan post-test kemudian dihitung, lalu dikategorikan menjadi 3 kategori, yang meliputi kategori Baik jika nilainya 80-100, kategori Cukup jika nilainya 50-70, dan kategori Kurang jika nilainya < 40.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Frekuensi Karakteristik Responden

1. Usia

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<17	1	2,27
17-25	41	93,18
>25	2	4,54
Total	44	100

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel (3.1) distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Kalurahan Kaliagung dari 44 responden didapatkan bahwa usia responden yaitu remaja awal usia 12-16 atau <17 tahun sebanyak 1 orang (2,27%), di ikuti dengan remaja akhir usia 17-25 tahun sebanyak 41 orang (93,18%) , dan dewasa awal usia >25 tahun sebanyak 2 orang (4,54%).

2. Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	31	70,45
Laki-laki	13	29,54
Total	44	100

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel (3.2) distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Kalurahan Kaliagung dari 44 responden didapatkan bahwa responden yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (29,54%), di ikuti dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (70,45%).

3. Pekerjaan

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	26	59,09
PNS	-	-
Karyawan	11	25
Wiraswasta	5	11,36
Lain – lain	2	4,54
Total	44	100

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel (3.3) distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Kalurahan Kaliagung dari 44 responden didapatkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 26 orang (59,09%), kemudian dengan pekerjaan karyawan sebanyak 11 orang (25%), Wiraswasta sebanyak 5 orang (11,36%) dan lain – lain sebanyak 2 orang (4,54%).

B. Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	32	72,72
2	Cukup	12	27,27
3	Kurang	-	-
Total		44	100

Tabel 3. 2 tabel presentase pengetahuan remaja karang taruna Kalurahan Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

Hasil penelitian terkait pengetahuan responden mengenai penggunaan antibiotik dan obat flu dengan tepat pada remaja kalurahan Kaliagung yang

memasuki kategori baik sebanyak 32 orang (72,72%), kategori cukup sebanyak 12 orang (27,27%) dan kategori kurang tidak ada.

C. Karakteristik dengan Pengetahuan

No	Karakteristik	Kategori pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Usia								
	<17	1	2,2%	-	-	-	-	1	2,2%
	17 – 25	17	38,6%	12	27,2%	12	27,2%	41	93%
	>25	-	-	1	2,2%	1	2,2%	2	4,4%
	Total	18	40,8%	13	29,4%	13	29,4	44	100%
2.	Jenis Kelamin								
	Perempuan	16	36,3%	9	20,4%	6	13,6%	31	70,4%
	Laki – laki	2	4,5%	4	9,1%	7	15,9%	13	29,5%
	Total	18	40,8%	13	29,5%	13	29,5%	44	100%
3.	Pekerjaan								
	Bekerja	8	18,1%	2	4,5%	8	18,1%	18	40,7%
	Tidak Bekerja	10	22,7%	11	25%	5	11,3%	26	59%
	Total	18	40,8%	13	29,5%	13	29,4%	44	100%

Tabel 3.3 tabel presesntase hubungan pengetahuan dan karakteristik remaja karang taruna Kalurahan Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten kulonprogo.

Hasil penelitian terkait dengan karakteristik responden dengan pengetahuan didapatkan kategori baik responden dengan usia <17 tahun sebanyak 1 (2,2%), dan usia 17-25 tahun sebanyak 17 (38,6%). Kemudian pada kategori cukup dengan usia 17-25 tahun sebanyak 12 orang (27,2%) dan usia >25 tahun sebanyak 1 orang (2,2%). Pada kategori kurang usia responden 17-25 tahun sebanyak 12 (27,2%) dan usia >25 tahun sebanyak 1 (2,2%). Pada tabel karakteristik dengan jenis kelamin yang termasuk kedalam kategori baik yaitu perempuan sebanyak 16 orang (36,3%) dan laki – laki sebanyak 2 orang (4,5%). Kemudian pada kategori cukup dengan karakteristik perempuan sebanyak 9 orang (20,4%) dan laki -laki sebanyak 4 orang (9,1%). Pada kategori kurang dengan karakteristik perempuan

sebanyak 6 orang (13,6%) sedangkan karakteristik laki – laki sebanyak 7 orang (15,9%). Pada tabel karakteristik dengan pekerjaan yang termasuk kedalam kategori baik yaitu tidak bekerja sebanyak 10 orang (22,7%) dan bekerja sebanyak 8 orang (18,1%). Kemudian pada kategori cukup dengan karakteristik tidak bekerja sebanyak 11 orang (25%) dan bekerja sebanyak 2 orang (4,5%). Pada kategori kurang dengan karakteristik tidak bekerja sebanyak 5 orang (11,3%) sedangkan karakteristik bekerja sebanyak 8 orang (18,1%).

D. Pembahasan

1. Pengetahuan Berdasarkan Usia

Pengetahuan yang baik pada responden tentang cara bijak penggunaan antibiotik dan obat flu di kalurahan kaliagaung, kecamatan sentolo, kabupaten Kulon Progo. Dilihat pengetahuan pada remaja karang taruna tersebut mendapatkan hasil yang baik dengan peroleh usia 16-25 tahun menguasai tentang cara bijak penggunaan antibiotik dan obat flu. Dilihat dari karakteristik usia dalam kategori baik proporsi yang paling tinggi pada umur 16-25 tahun sebanyak 18 responden dari 44 responden. Semakin cukup usia seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, namun pada usia >25 tahun disini terlihat bahwa tingkat pengetahuan yang cukup baik tentang penyakit diabetes mellikus. Pada dasarnya semakin bertambah usia seseorang, maka akan semakin bertambah kedewasaan dan semakin banyak menyerap informasi.

2. Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengetahuan responden tentang cara bijak penggunaan antibiotik dan obat flu juga di ukur berdasarkan jenis kelamin. Sebanyak 44 responden menunjukkan bahwa yang hadir 31 perempuan dan 13 laki-laki. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa presentase pengetahuan

pada perempuan lebih besar dibanding laki-laki. Jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan lebih mempedulikan kesehatan baik untuk dirinya maupun keluarganya.

3. Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Pengetahuan responden tentang cara bijak penggunaan antibiotik dan obat flu diukur berdasarkan pekerjaan mereka. Sebanyak 26 responden menunjukkan bahwa mereka adalah pelajar atau tidak bekerja. Karena frekuensi pelajar/mahasiswa paling banyak, serta usia seorang didalam rentang 17-25 tahun. Pelajar memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan pembangunan bangsa. Pelajar merupakan generasi penerus yang akan menjadi calon pemimpin, ilmuwan, profesional, dan warga negara yang berkualitas. Oleh karena itu, pelajar memiliki waktu yang lebih banyak untuk mendapatkan informasi, sehingga pengetahuan mereka juga semakin bertambah luas.

4. Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%
1	Baik	18	40,9	32	72,7
2	Cukup	13	29,5	12	27,2
3	Kurang	13	29,5	-	-
Total		44	100	44	100

Tabel 3.4 perbandingan presentase sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum pemberian materi atau edukasi, responden memiliki pengetahuan pada kategori baik berjumlah 18 orang (40,9%), kategori cukup dan kurang masing – masing sebanyak 13 orang (29,5%). Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat Kaliagung yang menjadi responden belum menerima edukasi atau ceramah

materi tentang penyuluhan cara bijak menggunakan antibiotik dan obat flu. Edukasi melalui ceramah dan leaflet yang diberikan kepada masyarakat memiliki tujuan berupa pengenalan dan penggunaan antibiotik, penggunaan antibiotik dengan bijak, resistensi antibiotik dan penggunaan obat flu.

Setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan responden dengan katagori baik berjumlah 32 orang (72,7%) dan katagori cukup berjumlah 12 orang (27,2%). Setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan masyarakat meningkat. Sehingga harapannya kepatuhan masyarakat dalam penggunaan obat flu dan antibiotik dengan bijak sehingga rasional akan meningkat.

Informasi penggunaan antibiotik kepada masyarakat sangatlah penting. Antibiotik adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau membunuh kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. (Hoan tjay, 2015). Antibiotik biasanya digunakan untuk terapi empiris, definitif, dan pencegahan (profilaksis). Terapi empiris merupakan terapi awal yang digunakan sebelum data laboratorium ada. Pemberian antibiotik sebaiknya dilakukan dengan pertimbangan *educated guess* (dugaan berbasis pengetahuan) dari penelitian terkini berdasarkan gambaran penyakit tertentu yang mengarah pada kuman tertentu sesuai dengan kuman terbanyak didaerah tersebut. (Lekha, 2011).

Rendahnya pengetahuan tentang penggunaan antibiotik dan kepatuhan terhadap pengobatan menyebabkan terjadinya resiko resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi antibiotik terjadi karena penggunaannya yang meluas dan tidak rasional. Tujuan dari penyuluhan penggunaan antibiotik dengan bijak ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menghindari terjadinya resiko resistensi bakteri terhadap antibiotik.

Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini perlu terus dikembangkan secara berkesinambungan sebagai salah satu pendukung keberhasilan upaya pengendalian resistensi antibiotik. Dengan meningkatnya tingkat pengetahuan masyarakat, maka diharapkan mampu sebagai salah satu

langkah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengendalikan resistensi bakteri terhadap antibiotik.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang cara bijak penggunaan antibiotik dan penggunaan obat flu mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik dan flu secara signifikan. Maka diharapkan mampu sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengendalikan resistensi bakteri terhadap antibiotik dan flu.

B. Saran

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulonprogo untuk meningkatkan sosialisasi penggunaan antibiotika secara rasional kepada masyarakat dengan melibatkan tenaga akademis.
2. Kepada perguruan tinggi untuk meningkatkan penyuluhan penggunaan antibiotika yang rasional.
3. Menggunakan obat sesuai dengan aturan dan indikasi untuk membantu mengurangi resiko efek samping dan meningkatkan efektifitas pengobatan.
4. Penggunaan obat yang tepat sesuai dengan keluhan pasien yang dapat membantu mengurangi resiko komplikasi dan meningkatkan kesembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Banafsyah, H. B. (2022). *kuesioner studi pendahuluan*. scribd.
- Bappeda. (2020, June 23). *kulonprogokab*. Retrieved from kulonprogokab.go.id:
<https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/7672/kondisi-umum>
- Bellisimo-Rodrigues. (2008). *Center for disease control and prevention, emerging infectious disease. Antimicrobial drug use and antibiotic-resistant bacteria*.
Url Hyperlink <http://wwwnc.cdc.gov/eid/article/14/1/07-1028.htm>.
- Depkes, R. (2009). *Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 Tentang kesehatan*. Jakarta.
- Desideria, B. (2024, April 26). akar Farmasi Ungkap Alasan Konsumsi Obat Flu Bisa Berikan Hasil Positif Palsu Narkoba seperti Kasus Istri Bintang Emon. Retrieved from liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/health/read/5582199/pakar-farmasi-ungkap-alasan-konsumsi-obat-flu-bisa-berikan-hasil-positif-palsu-narkoba-seperti-kasus-istri-bintang-emon>
- Hoan tjay, D. d. (2015). *obat-obat penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Juwono R. & Prayitno A. (2003). *Farmasi Klinik Menuju pengobatan Rasional dan Penghargaan Pasien*. Jakarta, p.321: Pt. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Lekha, T. C. (2011). *General Principles of Antimicrobial Therapy. Symposium on Antiicrobial Therapy Vol. 86 (2) (pp 156-157)*. Maryland: Mayo Clinic.
- RI, D. k. (1993). *Permenkes RI No. 917/Menkes Per/x/1993 Tentang Penggolongan Obat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Robert M, K. (2011). *Nelson textbook of pediatrics*. USA: Elsevier.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 2

Sesi Diskusi

1. Kenapa minum obat penambah darah dapat berefek pusing?
2. Kenapa obat flu tidak boleh digerus?
3. Kenapa obat penambah darah diminum selama 7 hari ?
4. Kenapa haid hari kedua mengalami nyeri yang luar biasa dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Kapan boleh minum obat anti nyeri ?
6. Apakah minuman kolagen jangka panjang itu berakibat pada ginjal?
7. Apakah minuman crevolene/meningkatkan massa otot dapat berpengaruh pada ginjal jika dipakai dalam jangka waktu panjang?
8. Bagaimana cara meningkatkan imunitas dan stamina tubuh?

Lampiran 3

Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan Pengabmas Kaliagung, Setolo, Kulon Progo

Snack	: Rp. 550. 000
Tablet tambah darah	: Rp. 325. 000
Doorprize	: Rp. 300. 000
Air Minum, Baterai, Bolpoin	: Rp. 120. 000
Kuesioner	: Rp. 80. 000
Leaflet	: Rp. 60. 000
Brosur	: Rp. 40.000
Cetak Proposal	: Rp. 25.000
Total	: Rp. 1. 500. 000

Jumlah Dana : Rp. 1. 500. 000

Pengeluaran : Rp. 1. 500. 000